

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Dantes, R.G dkk (2019:12) ”sistem adalah suatu keterpaduan yang terdiri dari beberapa komponen fungsional, setiap komponen tersebut memiliki fungsi atau tugas khusus dan saling berhubungan, serta secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses atau pekerjaan tertentu”.

Menurut Lestari, K.C dan Amri, A.M (2020:7) “sistem merupakan gabungan dari dua atau lebih komponen yang berinteraksi satu sama lain sehingga membentuk suatu kesatuan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu”. Berdasarkan pandangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem dapat diartikan sebagai serangkaian subsistem, komponen, atau elemen yang berkolaborasi dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan *output* yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai contoh dalam sistem komputer, biasanya komputer dapat beroperasi apabila terdapat beberapa komponen berikut:

1. *Processor* (sebagai pemroses data).
2. *Memory* (sebagai tempat penyimpanan data sementara).
3. *Monitor* (sebagai media untuk menampilkan hasil pengolahan data).
4. *Keyboard* (sebagai alat input data/interaksi antara pengguna dengan komputer).

Setiap komponen dari keempat elemen tersebut memiliki peran dan fungsi yang terdefinisi dengan jelas, dan saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, menjadi jelas bahwa sebuah sistem terdiri dari komponen-komponen yang bekerja bersama. Kehilangan atau kerusakan pada salah satu komponen dapat mengakibatkan gangguan pada sistem secara keseluruhan. Jika salah satu komponen gagal berfungsi, operasi sistem akan terganggu dan tujuan sistem tidak akan tercapai.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi dalam suatu organisasi adalah sistem yang memberikan informasi kepada semua tingkat dalam organisasi ketika informasi tersebut diperlukan. Menurut Arifin, dkk (2021:12) "sistem informasi adalah suatu sistem yang dikembangkan oleh manusia yang terdiri dari berbagai komponen dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang berguna".

Menurut Seah (2020:2) "sistem informasi adalah integrasi dari berbagai komponen teknologi informasi yang bekerja sama untuk menghasilkan informasi dengan tujuan memfasilitasi aliran komunikasi dalam suatu organisasi atau kelompok". Sedangkan menurut Wahyudi, M. D., dan Ridho, M. R (2020:102) mengatakan bahwa "sistem informasi adalah gabungan komponen yang saling terhubung satu sama lain dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan".

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi dalam suatu organisasi adalah suatu sistem yang diciptakan untuk memberikan informasi yang berguna kepada semua orang di organisasi kapanpun dibutuhkan. Dengan menggunakan berbagai teknologi informasi yang bekerja bersama-sama, sistem ini membantu dalam mengalirkan komunikasi di antara anggota organisasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan lebih efisien dan efektif.

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dibutuhkan itu adanya suatu data yang diperlukan untuk dikumpulkan lalu diproses dan menghasilkan suatu informasi. Menurut Lestari, K.C dan Amri, A.M (2020:30) sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan, dan laporan yang telah disusun untuk menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan oleh perusahaan. Dengan sistem ini, manajemen perusahaan dapat dengan jelas melihat keuangan perusahaan. Selain itu, manajemen juga dapat mengontrol kinerja dari sistem yang digunakan.

Menurut Puspitawati (2021:49) sistem informasi akuntansi merupakan gabungan sub-sistem atau elemen-elemen fisik dan non-fisik yang berinteraksi

secara seimbang untuk mengelola data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk mengelola sistem keuangan dengan efektif guna mencegah kerugian bagi perusahaan. Sistem akuntansi menjadi faktor kunci dalam kesuksesan perusahaan dalam aktivitas penjualan, dan juga berperan penting dalam mengawasi proses penjualan untuk mencegah kecurangan.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang penting bagi setiap organisasi dalam mendukung pengelolaan keuangan yang efektif, pengambilan keputusan yang tepat, serta menjaga integritas dan keberlangsungan bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang efektif dan efisien, perusahaan dapat mencegah kerugian, meningkatkan kinerja keuangan, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam proses bisnis.

2.1.4 Tujuan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi sangat diperlukan bagi pemakai akuntansi, yaitu pihak luar (*ekstern*) organisasi perusahaan dan pihak dalam (*intern*) organisasi perusahaan. Kebutuhan para pemakai ekstern dapat dipenuhi dengan adanya publikasi laporan laba/rugi. Sedangkan para pemakai *intern* dapat memenuhi kebutuhan informasi akuntansinya untuk mencapai nilai ekonomis (laba) perusahaan semaksimal mungkin.

Menurut Zamzami (2020:8), tujuan sistem informasi akuntansi antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*).
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*).
3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban (*to fulfill obligations relating to stewardship*).
4. Mengurangi ketidakpastian.

Menurut Marina, dkk (2019:33), tujuan pokok dari diselenggarakannya SIA adalah terciptanya pengendalian intern yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang sehat. Selain itu SIA juga bermaksud untuk:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.
3. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai sistem terbuka tidak menjamin dari kesalahan dan kecurangan, oleh karena itu diperlukan pengendalian intern yang baik untuk melindungi perusahaan dari kegiatan-kegiatan *intern* maupun *ekstern* yang merugikan. Dalam lingkup yang sempit, pengendalian *intern* diterjemahkan sebagai kegiatan berupa: pengecekan jumlah kali, bagi, tambah dan kurang, validasi kewenangan, dan pengecekan bukti yang harus melampiri suatu transaksi.

2.1.5 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Lestari, K.C dan Amri, A.M (2020:31), fungsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan seluruh data aktivitas bisnis perusahaan dan menyimpannya secara efisien dan efektif. SIA juga mencatat semua sumber daya yang berpengaruh terhadap usaha serta semua pihak yang terlibat. Dengan fungsi ini, tidak akan ada hal dalam perusahaan yang terlewat.
2. Mengambil data yang diperlukan dari berbagai dokumen yang terkait dengan aktivitas bisnis. Data yang tersimpan akan lebih mudah diakses karena setiap detailnya tercatat dengan SIA.
3. Membuat dan mencatat transaksi dengan benar ke dalam jurnal-jurnal yang diperlukan dalam proses akuntansi sesuai dengan urutan dan tanggal transaksi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pihak terkait dalam memeriksa transaksi dan memungkinkan koreksi jika terjadi kesalahan dengan cepat.
4. Mengubah kumpulan data menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Informasi ini berupa laporan keuangan baik dalam bentuk manual maupun *online* yang diperlukan oleh berbagai pihak.
5. Berperan sebagai pengendali keuangan untuk mencegah kecurangan. SIA memungkinkan pelacakan yang lebih akurat terhadap keuangan perusahaan karena sistem pertanggungjawaban yang lebih rinci. Fungsi ini bertujuan untuk menjaga aset perusahaan dan mengurangi risiko penggelapan aset

oleh pihak-pihak terkait.

Apabila perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi dengan efisien, diharapkan semua laporan dapat disampaikan tepat waktu. Dengan demikian, semua pihak internal dan eksternal dapat membuat keputusan yang tepat mengenai kemajuan perusahaan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) yang efektif akan mendukung pertumbuhan perusahaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan.

2.1.6 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2019:11), suatu organisasi dapat memperoleh manfaat tambahan dari sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik, antara lain:

1. Meningkatkan kualitas produk atau layanan sambil mengurangi biaya, contohnya dengan menggunakan SIA untuk memantau kinerja mesin sehingga operator dapat segera dikabari jika ada penurunan kualitas, membantu dalam menjaga mutu produk, mengurangi limbah, dan menghemat biaya.
2. Meningkatkan efisiensi, seperti dengan menyediakan informasi yang tepat waktu yang mendukung pendekatan manufaktur *just-in-time*, di mana informasi yang konsisten, akurat, dan terbaru mengenai persediaan bahan baku sangat diperlukan.
3. Berbagi pengetahuan, yang dapat meningkatkan operasional dan memberikan keunggulan kompetitif, misalnya dengan memanfaatkan sistem informasi dalam praktik kantor akuntan publik untuk memfasilitasi komunikasi antar kantor dan memungkinkan karyawan melacak *database* perusahaan untuk memberikan bantuan kepada klien.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas, seperti memungkinkan pelanggan untuk mengakses persediaan secara langsung dan menggunakan sistem entri penjualan yang dapat mengurangi biaya pemasaran serta meningkatkan retensi pelanggan.
5. Meningkatkan struktur pengendalian internal untuk melindungi sistem dari kecurangan, kesalahan, kegagalan sistem, dan bencana. Meningkatkan proses pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk memudahkan pengambilan keputusan.

2.1.7 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2021:37), komponen dari sistem informasi akuntansi mencakup:

1. Individu yang memanfaatkan sistem tersebut.
2. Langkah-langkah dan petunjuk yang diterapkan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan informasi.
3. Informasi tentang organisasi dan kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses informasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem.
6. Pengendalian internal dan langkah-langkah keamanan yang menjaga integritas informasi akuntansi.

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Dindayani (2019:174) mengidentifikasi beberapa elemen penting dalam sistem informasi akuntansi, termasuk:

1. Tenaga kerja yang terlatih dengan pemahaman yang baik tentang proses akuntansi dan keuangan secara keseluruhan.
2. Prosedur keuangan dan akuntansi yang diterapkan.
3. Formulir untuk mengumpulkan data keuangan.
4. Perangkat lunak akuntansi seperti MYOB atau *Oracle Finance*.
5. Perangkat keras, seperti komputer beserta perangkat tambahan yang terhubung dalam jaringan.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

2.2.1 Pengertian Penjualan

Penjualan memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan karena melalui proses penjualan tersebut, perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dan memperoleh keuntungan yang diperlukan untuk kelangsungan operasionalnya. Menurut Sujarweni (2019:79) mengatakan bahwa “penjualan adalah sebuah sistem dalam operasional perusahaan yang bertujuan untuk menjual barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut”.

Menurut Swastha Basu (2019:8-10) menyatakan bahwa "penjualan adalah kombinasi dari ilmu dan seni untuk mempengaruhi individu dengan tujuan menggerakkan mereka untuk membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Dengan demikian, penjualan menciptakan proses pertukaran antara penjual dan pembeli”. Penjualan tatap muka melibatkan interaksi langsung dengan individu, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pemasaran secara keseluruhan, yakni

meningkatkan penjualan dan menghasilkan keuntungan dengan menyediakan kebutuhan yang memuaskan pasar dalam jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah sistem dalam operasional perusahaan yang bertujuan untuk menjual barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Penjualan memiliki peran penting dalam keberlangsungan perusahaan karena melalui proses penjualan tersebut perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dan keuntungan untuk operasional perusahaan.

2.2.2 Jenis-Jenis Penjualan

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis penjualan menurut Swastha Basu (2019:11-12) yaitu sebagai berikut:

1. *Trade Selling*
Terjadi ketika produsen dan pedagang besar memberi izin kepada pengecer untuk meningkatkan distribusi produk mereka. Ini melibatkan penyalur dalam aktivitas promosi, tampilan produk, manajemen inventaris, dan pengenalan produk baru.
2. *Missionary Selling*
Penjualan ini bertujuan untuk mendorong pembeli agar membeli produk dari penyalur perusahaan.
3. *Technical Selling*
Penjualan ini berupaya meningkatkan penjualan dengan memberikan saran dan informasi kepada pembeli mengenai barang dan layanan yang ditawarkan.
4. *New Business Selling*
Penjualan ini berusaha mendapatkan transaksi baru dengan mengonversi calon pembeli menjadi pembeli. Biasanya digunakan oleh perusahaan asuransi.
5. *Responsive Selling*
Tenaga penjualan diharapkan untuk merespons permintaan pembeli. Dua jenis penjualan utama di sini adalah route driving dan retailing. Meskipun layanan yang baik dan hubungan pelanggan yang memuaskan dapat mengarah pada pembelian ulang, jenis penjualan ini umumnya tidak menghasilkan penjualan besar.

Menurut Sujarweni (2019:15), terdapat beberapa jenis penjualan yang terkait dengan operasi perusahaan, antara lain:

1. Penjualan tunai, di mana barang dijual dengan pembayaran langsung atau tunai pada saat barang diserahkan
2. Penjualan kredit, di mana barang dijual dengan pembayaran yang ditangguhkan atau diberikan waktu pembayaran.

2.2.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem informasi akuntansi penjualan memberikan manfaat yang penting bagi perusahaan, menjadi alat bantu bagi manajemen untuk mengkoordinasikan berbagai alat produksi, termasuk sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya modal. Menurut Dwisuci, S.D (2022:12) mengatakan bahwa “sistem informasi akuntansi penjualan merupakan sistem yang mengelola berbagai prosedur dan teknik untuk menciptakan, menganalisis, menyebarkan, dan memperoleh informasi yang diperlukan guna mendukung proses pengambilan keputusan terkait penjualan”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan alat yang penting bagi perusahaan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi penjualan yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses penjualan, meningkatkan profitabilitas, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

2.3.1 Pengertian Penjualan Tunai

Menurut Supriadi (2020:328) penjualan tunai merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan laba perusahaan. Penjualan tunai adalah proses dimana barang diambil dari distributor dan segera dikirimkan kepada pelanggan dengan pembayaran langsung menggunakan uang tunai. Dalam proses ini, pembeli diharuskan membayar barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada mereka. Setelah pembayaran diterima, barang kemudian diserahkan kepada pembeli, dan transaksi penjualan tunai tersebut dicatat oleh perusahaan. Sedangkan menurut Ningtyas, dkk (2019:78) mengatakan bahwa “penjualan tunai adalah transaksi penjualan di mana pengiriman barang dilakukan bersamaan dengan pembayaran yang dilakukan secara penuh atau langsung”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penjualan tunai adalah cara yang digunakan dalam kegiatan bisnis usaha untuk meningkatkan laba perusahaan dengan mengharuskan pembeli membayar barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada mereka. Proses ini melibatkan pengiriman barang bersamaan dengan pembayaran penuh atau langsung, yang kemudian dicatat oleh perusahaan sebagai transaksi penjualan tunai.

2.3.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan memiliki dampak yang signifikan bagi suatu perusahaan karena penjualan merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk mencapai laba atau keuntungan. Dalam kegiatan penjualan, terdapat dua jenis transaksi, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit atau tunai. Dalam transaksi penjualan tunai, perusahaan baru akan menyerahkan barang atau jasa kepada pembeli setelah menerima pembayaran secara langsung. Sedangkan dalam transaksi penjualan kredit, perusahaan memiliki piutang kepada pelanggan setelah pesanan terpenuhi dengan pengiriman barang atau jasa, dengan pembayaran yang ditunda untuk jangka waktu tertentu. Menurut Sari (2023:14) mengatakan bahwa "sistem informasi akuntansi penjualan tunai merupakan suatu kesatuan unsur-unsur sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan saling bekerja sama yang meliputi fungsi-fungsi yang terkait, dokumen dan catatan yang digunakan serta pengendalian intern yang mengatur kegiatan penjualan tunai".

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah metode penjualan di mana pembeli membayar harga barang sebelum barang diserahkan. Sistem penjualan tunai bermanfaat bagi perusahaan karena meningkatkan arus kas dan mengurangi risiko piutang tak tertagih. Namun, sistem ini dapat membatasi penjualan bagi pembeli yang tidak memiliki uang tunai.

2.3.3 Fungsi yang Terkait dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Sistem informasi akuntansi penjualan tunai memiliki fungsi yang terkait sebagai sumber daya untuk menjalankan sistem tersebut. Beberapa fungsi yang terkait dalam sistem penjualan tunai menurut Mulyadi (2019:385) antara lain:

1. Fungsi Penjualan
Bertanggung jawab menerima pesanan dari pelanggan, mengisi faktur penjualan secara tunai, dan menyampaikan faktur kepada pelanggan untuk pembayaran barang kepada fungsi kas.
2. Fungsi Kas
Bertanggung jawab atas penerimaan uang tunai dari pelanggan.
3. Fungsi Gudang
Bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan, serta menyerahkan barang tersebut kepada fungsi pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman
Dalam transaksi penerimaan uang tunai dari penjualan, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan mengirimkan barang yang telah dibayar kepada pelanggan.
5. Fungsi Akuntansi
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan uang tunai, serta pembuat laporan penjualan.

2.3.4 Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan tunai menurut Mulyadi (2019:386-391) adalah sebagai berikut:

1. Faktur Penjualan Tunai
Dokumen ini mencatat informasi penting tentang transaksi penjualan tunai yang diperlukan oleh manajemen. Fungsi penjualan mengisi faktur penjualan tunai ini untuk memberikan informasi pembayaran kepada fungsi kas dan sebagai dasar pencatatan penjualan dalam jurnal penjualan.
2. Pita Register Kas (*Cash Register Tape*)
Dokumen ini dihasilkan oleh mesin register kas yang dioperasikan oleh fungsi kas. Ini merupakan bukti penerimaan kas yang dicatat oleh fungsi kas dan mendukung informasi dalam faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
3. *Credit Card Sales Slip*
Dokumen ini dikeluarkan oleh bank penerbit kartu kredit dan diisi oleh fungsi kas sebagai alat untuk mengumpulkan pembayaran dari bank penerbit kartu kredit atas transaksi penjualan kepada pemegang kartu kredit.
4. *Bill of Lading*
Dokumen ini adalah bukti penyerahan barang dari perusahaan penjual kepada perusahaan angkutan umum. Fungsi pengiriman menggunakan

dokumen ini dalam penjualan COD (*Cash On Delivery*) di mana barang diserahkan oleh perusahaan angkutan umum.

5. Faktur Penjualan COD
Dokumen ini mencatat penjualan COD dan disertakan dengan pengiriman barang kepada pelanggan. Pelanggan diminta menandatangani tembusan faktur ini sebagai bukti penerimaan barang.
6. Bukti Setor Bank
Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti setoran kas ke bank. Dibuat dalam tiga salinan dan diserahkan ke bank sebagai bagian dari penyetoran hasil penjualan tunai.
7. Rekapitulasi Beban Pokok Penjualan
Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk merangkum biaya pokok produk yang terjual selama periode tertentu. Data dari dokumen ini digunakan sebagai dasar untuk pencatatan biaya pokok penjualan dalam bukti memorial.

2.3.5 Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Catatan Akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi (2019:391-392) adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Penjualan
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan merangkum data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai jenis produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan per jenis produk selama periode tertentu, jurnal penjualan menyediakan kolom-kolom terpisah untuk setiap jenis produk guna merangkum informasi penjualan.
2. Jurnal Penerimaan Kas
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, termasuk penjualan tunai.
3. Jurnal Umum
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang terjual.
4. Kartu Persediaan
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat pengurangan harga pokok produk yang terjual.
5. Kartu Gudang
Dokumen ini digunakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

2.3.6 Informasi yang Diperlukan oleh Manajemen

Menurut Mulyadi (2019:385), informasi yang diperlukan oleh manajemen dari penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai.
3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
4. Nama dan alamat pembeli. Informasi ini diperlukan dalam penjualan produk tertentu, namun pada umumnya informasi nama dan alamat pembeli ini tidak diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai.
5. Kuantitas produk yang dijual.
6. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan.
7. Otorisasi pejabat yang berwenang.

2.3.7 Prosedur yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Prosedur merupakan suatu tahapan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu aktivitas secara berkelanjutan. Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai, seperti yang dijelaskan oleh Mulyadi (2019:392-393), adalah:

1. **Prosedur Order Penjualan**
Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima pesanan dari pembeli dan menghasilkan faktur penjualan tunai. Hal ini memungkinkan pembeli untuk melakukan pembayaran kepada fungsi kas dan memungkinkan fungsi gudang dan pengiriman untuk menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
2. **Prosedur Penerimaan Kas**
Dalam prosedur ini, fungsi kas menerima pembayaran dari pembeli atas harga barang dan memberikan tanda pembayaran (seperti pita register kas dan cap "Lunas" pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli. Ini memungkinkan pembeli untuk mengambil barang yang dibeli dari fungsi pengiriman.
3. **Prosedur Penyerahan Barang**
Dalam prosedur ini, fungsi pengiriman menyampaikan barang kepada konsumen atau pembeli.
4. **Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai**
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Selain itu, fungsi kas juga mencatat pengurangan persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
5. **Prosedur Penyetoran Kas ke Bank**
Dalam prosedur ini, sistem pengendalian internal mengharuskan penyetoran segera ke bank atas semua kas yang diterima dalam satu hari. Selain itu, fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari jurnal penjualan tunai ke bank dalam jumlah yang sesuai.
6. **Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas**

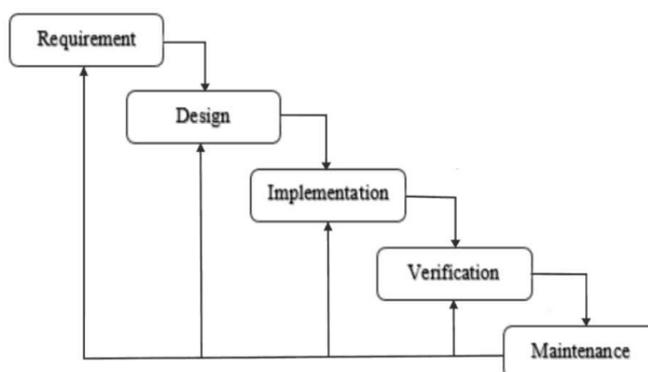
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setoran bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. **Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan**

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat ringkasan beban pokok penjualan berdasarkan data yang tercatat dalam kartu persediaan.

2.4 Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan oleh penulis adalah metode *Waterfall*, Model *Waterfall* adalah salah satu model *System Development Life Cycle* (SDLC) yang sering dipakai dalam pengembangan perangkat lunak. Pendekatannya adalah sistematis dan berurutan seperti dengan aliran air terjun. Metode *Waterfall* diperkenalkan oleh Winston Royce pada tahun 1970 dan mengikuti pendekatan linier dimulai dari perencanaan hingga pemeliharaan. Menurut Wahid (2020:3), tahapan metode *Waterfall* dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Wahid (2020:3)

Gambar 2. 1 Tahapan Metode *Waterfall*

Menurut Wahid (2020:3), tahapan dari metode *Waterfall* yaitu:

1. *Requirement Analysis*

Pada tahap ini, kebutuhan perangkat lunak dikumpulkan melalui pengumpulan data yang intensif seperti melalui wawancara, diskusi, atau survei langsung untuk memastikan spesifikasi yang jelas sesuai dengan kebutuhan pengguna. Analisis kebutuhan perangkat lunak terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu:

- a. Analisis kebutuhan fungsional, yang memaparkan proses, layanan, atau fitur yang akan diberikan oleh sistem kepada pengguna.

- b. Analisis kebutuhan non-fungsional, yang mencakup spesifikasi untuk sistem terkait operasional, keamanan, performa, dan aspek lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan pengguna.
2. *Design*
Pada tahap ini, kebutuhan perangkat lunak diterjemahkan menjadi rancangan konsep perangkat lunak sebelum proses pengkodean dimulai. Ini mencakup desain struktur data, basis data, antarmuka pengguna, struktur menu, serta arsitektur perangkat lunak secara keseluruhan.
3. *Implementation*
Pada tahap ini, sistem pertama kali dikembangkan di program kecil yang disebut unit, yang terintegrasi dalam tahap selanjutnya. Setiap unit dikembangkan dan diuji untuk fungsionalitas yang disebut sebagai unit *testing*.
4. *Verification*
Tahap pengujian dilakukan untuk memeriksa perangkat lunak guna memastikan tidak terjadi kesalahan dan bahwa *output* yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan sebelumnya.
5. *Maintenance*
Tahap ini terjadi telah perangkat lunak dikirimkan kepada pengguna. Jika terjadi kesalahan atau masalah, pengembang melakukan perubahan atau iterasi kembali ke tahap analisis spesifikasi untuk memperbaiki perangkat lunak tanpa harus membuat versi baru secara keseluruhan.

2.5 Perancangan Sistem

Menurut Jogiyanto H.M (2019:196) mengatakan bahwa “perancangan sistem adalah proses penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah menjadi satu kesatuan yang utuh dan berfungsi”.

Menurut Mulyani (2019) mengatakan bahwa “perancangan sistem merupakan identifikasi proses dan data yang dibutuhkan oleh sistem yang baru. Tujuan dari perancangan sistem adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna sistem serta menyediakan gambaran yang jelas dan rancangan yang lengkap”. Selain itu, menurut Romindo, dkk (2020:114), perancangan sistem dinyatakan sebagai berikut:

Perancangan sistem adalah proses pengenalan komponen-komponen sistem informasi dengan maksud untuk berkomunikasi dengan pengguna. Secara umum, tujuan dari perancangan sistem adalah memberikan gambaran secara keseluruhan kepada pengguna mengenai sistem yang akan dibangun, dan berfungsi sebagai persiapan untuk tahap perancangan sistem selanjutnya.

Menurut Romindo, dkk (2020:115), perancangan sistem dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Perancangan *Database*
Merupakan penyusunan kumpulan data yang tersimpan dalam media penyimpanan sekunder untuk digunakan sebagai input dalam sistem. Data ini kemudian diolah untuk menghasilkan *output* sistem.
2. Perancangan Proses
Merupakan penjelasan tentang bagaimana proses kerja sistem dalam mengolah data input menjadi data *output* dengan menggunakan fungsi yang telah direncanakan sebelumnya.
3. Perancangan *Interface*
Merupakan bagian dari perangkat lunak yang dapat digunakan oleh pengguna dan ditampilkan di layar monitor ketika program dijalankan. Kebutuhan data dalam perancangan sistem informasi yang diusulkan akan digambarkan menggunakan berbagai alat bantu.

2.6 *Microsoft Access*

2.6.1 Pengertian *Microsoft Access*

Microsoft Access adalah salah satu perangkat lunak pengelola basis data yang canggih yang memungkinkan pengolahan berbagai jenis data dengan mudah. Menggunakan *Microsoft Access* membawa banyak kemudahan, termasuk kemampuan untuk menyortir dan mengatur data, membuat label, serta menyusun laporan untuk kegiatan sehari-hari seperti mencatat daftar pelanggan, pengelolaan data karyawan, dan sebagainya. Menurut Rerung (2020:10) berpendapat sebagai berikut:

Microsoft Access adalah aplikasi database relasional yang digunakan untuk merancang, membuat, dan mengelola berbagai jenis data dengan kapasitas menengah, sehingga cocok untuk perusahaan skala menengah ke bawah. Aplikasi ini menggunakan mesin basis data *Microsoft Jet Database Engine* dan memiliki antarmuka grafis yang intuitif, yang memudahkan penggunaannya.

Menurut Ginting, J.N (2023:9-10) mengatakan bahwa “*Microsoft Access* adalah program aplikasi komputer berbasis data relasional yang ditujukan untuk pengguna rumahan dan perusahaan skala kecil hingga menengah”. Seperti halnya *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*, program aplikasi ini banyak digunakan sebagai pengolah kata dan data.

2.6.2 Fungsi *Microsoft Access*

Menurut Ginting, J.N (2023:13-14) ada fungsi-fungsi *Microsoft Access* yang perlu diketahui yaitu:

1. Dalam bidang bisnis
Microsoft Access memang ditujukan untuk penggunaan bisnis, mulai dari skala kecil hingga perusahaan besar. Penggunaan program ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan bisnis, terutama dalam pembuatan laporan keuangan, analisis keuntungan, dan tugas-tugas lainnya. Keberadaannya sangat mempercepat proses bisnis dan pengembangan usaha.
2. Dalam bidang pendidikan
Dalam konteks pendidikan, *Microsoft Access* digunakan untuk berbagai keperluan di sekolah. Admin sekolah biasanya bertanggung jawab atas manajemen basis data, termasuk jadwal siswa dan guru, informasi karyawan dan perpustakaan, serta hal-hal lainnya. Pengelolaan data yang efisien sangat membantu admin sekolah dalam membuat, mengelola, dan memperbarui informasi.
3. Dalam bidang perkantoran
Fungsi *Microsoft Access* dalam perkantoran mirip dengan di sektor bisnis. Biasanya, staf administrasi seperti sekretaris atau keuangan bertanggung jawab atas pengelolaan *database*. Meskipun tidak semua staf kantor memiliki kemampuan dalam mengoperasikan *Microsoft Access*, keahlian ini sangat penting dalam memenuhi kebutuhan perkantoran dalam mengelola data dengan cepat dan efisien.

2.6.3 Kelebihan Dan Kekurangan *Microsoft Access*

Menurut Rerung (2020:12), *Microsoft Access* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Berbasis *file*, sehingga lebih mudah dipindahkan.
2. Manipulasi tabel dan data sangat mudah.
3. Mendukung *SQL*.
4. Mendukung basis data relasional.

Kekurangan:

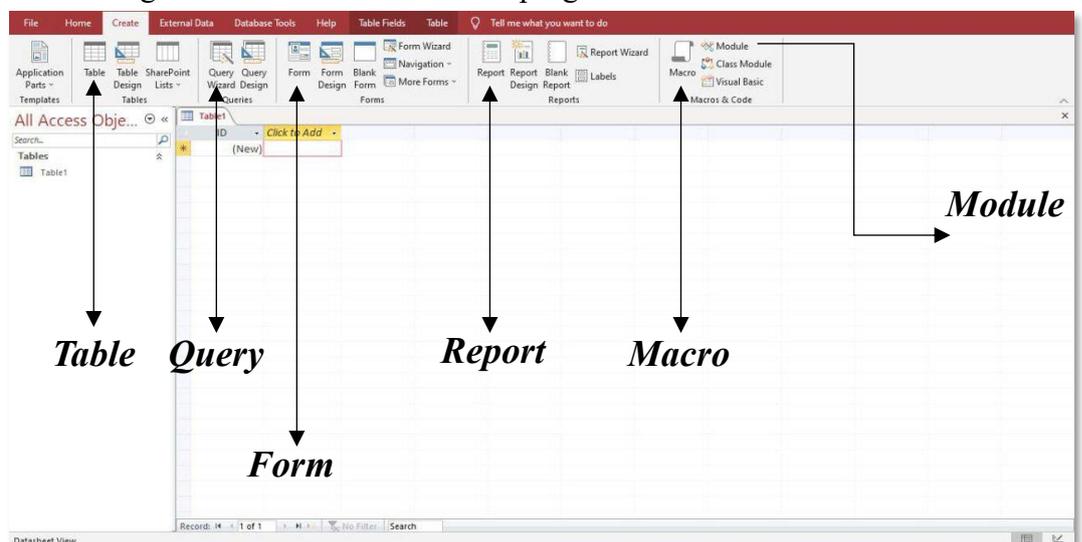
1. Memerlukan ruang yang cukup besar di *harddisk* untuk instalasi.
2. Hanya dapat dijalankan di sistem operasi *Windows*.
3. Aksesnya tidak begitu cepat karena berbasis *file*.
4. Kapasitas data terbatas, cocok untuk sistem kecil atau bisnis rumahan.
5. Keamanan tidak terlalu handal meskipun menggunakan konsep *relationship*.

6. Kurang efisien jika diakses melalui jaringan, sehingga solusi manajemen basis data *client-server* lebih umum digunakan oleh aplikasi yang digunakan oleh banyak pengguna.
7. Aplikasinya tidak gratis.

2.6.4 Komponen Microsoft Access

Komponen-komponen di dalam *database Microsoft Access* yang dinyatakan oleh Tofik. M (2022:11) adalah sebagai berikut:

1. *Table*, digunakan untuk menyimpan informasi secara terstruktur.
2. *Query*, membantu dalam memanipulasi data yang tersimpan dalam tabel dengan melakukan berbagai operasi seperti perhitungan, pencarian, dan penyaringan.
3. *Form*, digunakan sebagai antarmuka untuk memasukkan dan mengeluarkan data serta menyediakan objek-objek untuk memanipulasi data yang telah disimpan dalam tabel.
4. *Report*, digunakan untuk menghasilkan laporan berdasarkan data yang ada dalam tabel dan *query*. Laporan ini dapat dicetak menggunakan pencetak.
5. *Macro*, berguna untuk membuat serangkaian langkah otomatis untuk menyelesaikan tugas tertentu, yang nantinya dapat dieksekusi secara otomatis. Langkah-langkah tersebut dapat diatur dalam kode *Visual Basic Application (VBA)*.
6. *Module*, digunakan untuk menulis kode program *Visual Basic*.



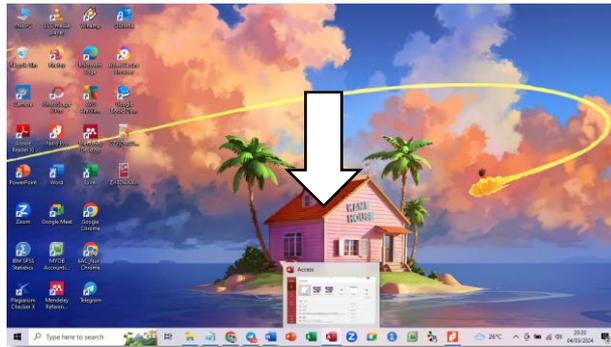
Sumber : Tofik. M (2022:12)

Gambar 2. 2 Komponen-Komponen *Microsoft Access*

2.6.5 Menjalankan *Microsoft Access*

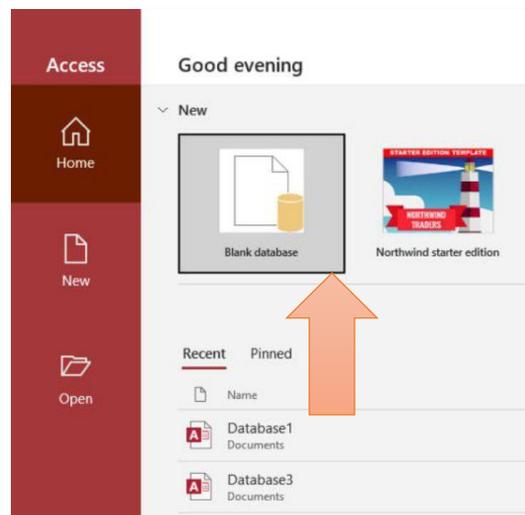
Menurut Ginting, J.N (2023:24-27) untuk memulai *Microsoft Access* pada *Windows 10* atau *Windows 11*, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Klik *icon Microsoft Access* di *Taskbar* atau *Desktop View*, seperti yang ditunjukkan di Gambar 2.3 dan hasilnya terletak pada Gambar 2.4:



Sumber : Ginting, J.N (2023:24)

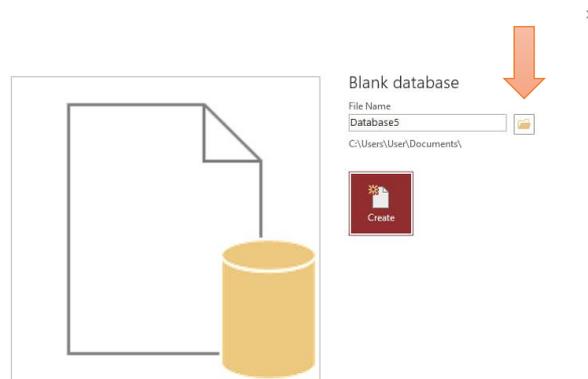
Gambar 2. 3 Klik *Icon Microsoft Access*



Sumber: Ginting, J.N (2023:25)

Gambar 2. 4 Klik *Icon Blank Database*

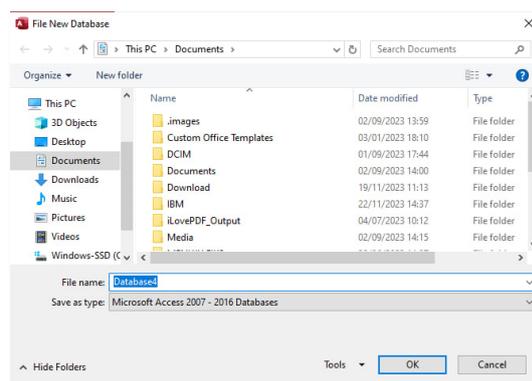
2. Selanjutnya, perhatikan Gambar 2.4, klik *icon Blank database*, dan hasilnya terletak pada Gambar 2.5:



Sumber: Ginting, J.N (2023:25)

Gambar 2. 5 Klik Icon File Name

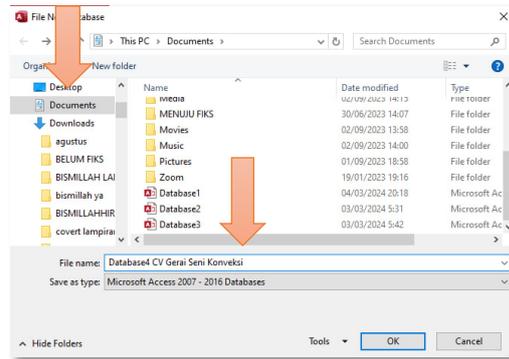
- Perhatikan Gambar 2.5, jika ingin menyimpan *File name* di sebuah *Folder* yang telah ditentukan, klik ikon (dipanahi merah): *Browse for a location to put database*. Kemudian akan muncul seperti yang terletak pada Gambar 2.6:



Sumber: Ginting, J.N (2023:26)

Gambar 2. 6 Buat File Name

- Perhatikan Gambar 2.6, selanjutnya pilih folder dan *File name* untuk menyimpan *database*-nya. Sebagai contoh, dalam kasus ini, pilih folder: *Documents* dan beri *File name*: *Database CV Gerai Seni Konveksi* yang terletak pada Gambar 2.7:



Sumber: Ginting, J.N (2023:26)

Gambar 2. 7 Pilih Folder

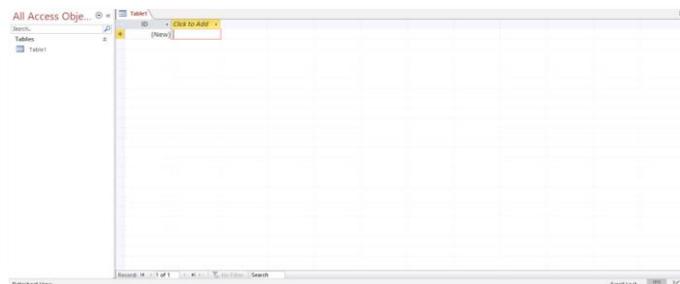
5. Setelah memilih folder dan menetapkan *Filename*, langkah berikutnya adalah klik tombol OK (lihat Gambar 2.7), dan hasilnya terletak pada Gambar 2.8:



Sumber: Ginting, J.N (2023:27)

Gambar 2. 8 Save File Name

6. Langkah selanjutnya, klik tombol *Create* (lihat Gambar 2.8), dan hasilnya terletak pada Gambar 2.9.



Sumber: Ginting, J.N (2023:27)

Gambar 2. 9 Tab Table